

PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN MENGGUNAKAN MEDIA KARTU KATA BERGAMBAR SISWA KELAS I SD NEGERI GEMBONGAN

THE IMPROVEMENT OF BEGINNING READING ABILITY USING ILLUSTRATED WORD CARD

Oleh: Mustatiroh, pgsd/psd, tattiex@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran membaca permulaan dan meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Penelitian ini merupakan Tindakan Kelas kolaboratif menggunakan model penelitian dari Kemmis dan Mc Taggart. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Gembongan pada semester genap tahun ajaran 2015/2016. Subjek penelitian yakni siswa kelas I yang terdiri dari 29 siswa. Objek penelitian yakni kemampuan membaca permulaan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, catatan lapangan dan dokumentasi. Data kuantitatif dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif. Data kualitatif dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media kartu kata bergambar dalam pembelajaran membaca permulaan dapat meningkatkan proses pembelajaran membaca permulaan dan meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya persentase aktivitas siswa (awal 52,37%, siklus I 52,37% siklus II 71,23%), dan meningkatnya kemampuan membaca permulaan (awal siswa yang tuntas 17,24%, siklus I siswa yang tuntas 41,38% dan siklus siswa yang tuntas 82,75%).

Kata kunci: *kemampuan membaca permulaan, kartu kata bergambar*

Abstract

This research aimed to improve process of beginning reading, and improve beginning reading ability. This study was collaborative classroom using research model of Kemmis and Mc. Taggart. This study has implemented in State SDN Gembongan. The subjects were students of class one which were consisting of 29 students. The object was beginning reading ability. The techniques of collecting data did with observation, field note, and documentation. The quantitative data analyzed using quantitative description. Qualitative data analyzed using qualitative description. The results of research showed that illustrated word card within beginning reading learning could improved learning process of beginning reading and also improved the beginning reading ability. This cas has evidenced with the rising of student activity (first 52,3%, cycle I 52,37% and cycle II 71,25%) and the rising of beginning reading ability (students who were successful, first 17,24%, cycle I 41,38%, and cycle II 82,75%).

Keywords: beginning reading ability, illustrated word card

PENDAHULUAN

Bahasa sangat penting dalam kehidupan manusia. Bahasa memiliki fungsi utama sebagai alat komunikasi manusia di masyarakat (Muhammad Rohmadi dan Aninditya Sri Nugraheni, 2011: 33). Manusia saling berinteraksi dengan manusia lain melalui bahasa. Belajar bahasa adalah salah satu kegiatan manusia yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupannya. Belajar bahasa bertujuan untuk mengungkapkan kemampuan menggunakan bahasa untuk berbagai

keperluan.

Belajar bahasa salah satunya yaitu dengan membaca. Seseorang akan memperoleh pengetahuan dan wawasan yang bermanfaat bagi kehidupannya melalui membaca. Dalam aktivitas belajar, siswa membaca untuk mempelajari berbagai ilmu pengetahuan yang disajikan melalui berbagai sumber belajar tertulis, seperti buku pelajaran, buku bahan penunjang dan lain-lain. Berdasarkan hasil observasi, kegiatan membaca permulaan di kelas I SD Negeri

Gembongan masih kurang karena dalam kegiatan pembelajaran membaca permulaan siswa kurang aktif. Sebagian besar siswa belum berani bertanya, menanggapi pertanyaan atau membaca secara individu di depan teman-temannya atas kemauan sendiri. Di samping itu, berdasarkan hasil pengamatan diketahui bahwa kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri Gembongan masih rendah. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai rata-rata kelas dalam membaca permulaan baru mencapai 54.

Motivasi membaca siswa kelas I juga masih rendah. Rendahnya motivasi siswa tersebut, salah satunya dapat dilihat dari keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Selama kegiatan pembelajaran membaca sebagian besar siswa lebih sering sibuk sendiri dengan bermain atau berbicara dengan temannya dan kurang memperhatikan. Motivasi membaca siswa salah satunya dipengaruhi oleh suasana pembelajaran. Suasana pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan akan membangkitkan motivasi dan konsentrasi siswa dalam membaca. Berikutnya, berdasarkan hasil pengamatan, suasana pembelajaran membaca di kelas I kurang menyenangkan dan kurang kondusif. Saat pembelajaran, siswa kurang tertarik dan lekas bosan dalam membaca sehingga sebagian besar siswa lebih memilih bermain dan berbicara dengan temannya. Hal tersebut menyebabkan suasana di kelas menjadi gaduh dan kurang kondusif.

Suasana pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan salah satunya dapat diciptakan dengan bantuan penggunaan media pembelajaran. Pembelajaran membaca permulaan di kelas I SD Negeri Gembongan belum memanfaatkan media yang bervariasi. Media yang sering digunakan

adalah buku teks. Ada berbagai macam media yang dapat digunakan dalam pembelajaran membaca permulaan. Salah satu media tersebut yaitu kartu kata bergambar. Dari hasil observasi lebih lanjut, diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan di kelas I belum menggunakan media kartu kata bergambar. Berdasarkan masalah-masalah tersebut, diperlukan adanya solusi. Salah satu solusinya adalah dengan menggunakan media kartu kata bergambar dalam proses pembelajaran membaca permulaan di kelas I. Kartu kata bergambar memiliki beberapa keunggulan diantaranya yaitu mudah dibuat dan digunakan, harganya murah, menarik dan dapat memudahkan siswa dalam belajar membaca.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian dilaksanakan secara kolaboratif. Artinya, peneliti tidak melakukan penelitian sendiri, namun berkolaborasi atau bekerjasama dengan guru kelas I SD Negeri Gembongan Sentolo Kulon Progo.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas I SD Negeri Gembongan yang berjumlah 29, terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas I SD Negeri Gembongan, Kecamatan Sentolo, Kabupaten Kulon Progo, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pada semester genap tahun pelajaran

2015/2016 pada bulan Januari-Maret 2016.

Desain Penelitian

Desain penelitian menggunakan model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, catatan lapangan dan dokumentasi.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kisi-kisi penilaian kemampuan membaca permulaan siswa dan kisi-kisi aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Kisi-kisi penilaian kemampuan membaca permulaan siswa didasarkan pada modifikasi dari pendapat Darmiyati Zuchdi dan Budiasih, dan Amitya Kumara, dkk. Kisi-kisi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran membaca permulaan didasarkan pada teori tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca permulaan siswa menurut Wulan dan Farida Rahim.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini ada 2 jenis data yang terkumpul, yaitu data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif. Dalam penelitian ini data dianalisis dengan mencari rerata/mean. Rumus untuk menghitung nilai rata-rata adalah sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum X}{\sum N}$$

dengan:

X = nilai rata-rata

$\sum X$ = jumlah semua nilai siswa

$\sum N$ = jumlah siswa.

Selanjutnya, data kualitatif dianalisis dengan deskriptif kualitatif. Aktivitas dalam analisis data kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data dan kesimpulan/verifikasi.

Kriteria Keberhasilan

Setiap siklus pada kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dinyatakan berhasil jika terjadi perubahan yang ditunjukkan dengan peningkatan kemampuan membaca permulaan serta adanya peningkatan proses pembelajaran membaca permulaan. Kriteria keberhasilan kemampuan membaca permulaan didasarkan pada kisi-kisi penilaian membaca permulaan siswa berdasarkan modifikasi dari pendapat Darmiyati Zuchdi dan Budiasih, dan Amitya Kumara, dkk. Dalam penelitian ini siswa yang berhasil apabila memiliki nilai minimal 70. Standar minimal yang ditentukan adalah 75% dari seluruh jumlah siswa yang mengikuti proses pembelajaran telah mencapai taraf keberhasilan minimal, yaitu telah mencapai 70.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 (dua) siklus. Setiap siklus terdiri dari 3 pertemuan. Adapun hasil penelitian dapat dideskripsikan sebagai berikut.

Tabel 1. Perbandingan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa pada Pra Tindakan dan Siklus I

Aspek yang Diamati	Nilai Pra Tindakan	Nilai Siklus I
Nilai Rata-rata Kelas	54,45	64,59
Jumlah Siswa yang Tuntas	5	12
Persentase Siswa yang Tuntas	17,24%	41,38%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai kemampuan membaca permulaan siswa antara pra tindakan dan siklus I mengalami peningkatan. Ketuntasan minimal dalam penelitian ini adalah sekurang-kurangnya 75% dari jumlah siswa mencapai nilai 70. Namun pada siklus I siswa yang mencapai nilai 70 baru 41,38% dari jumlah siswa seluruhnya. Pada siklus I, sebagian besar siswa masih membaca dengan intonasi yang kurang tepat.

Pada siklus II, kemampuan membaca permulaan siswa mengalami peningkatan dari siklus I. Berikut ini perbandingan nilai antara pra tindakan, siklus I dan siklus II.

Tabel 2. Perbandingan Nilai Kemampuan Membaca Permulaan Siswa pada Pra Tindakan, Siklus I dan Siklus II

Aspek yang Diamati	Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II
Nilai Rata-rata Kelas	54,45	64,59	74,79
Kategori	Kurang	Cukup	Baik
Jumlah Siswa yang Tuntas	5	12	24
Persentase Siswa yang Tuntas	17,24%	41,38%	82,75%

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa pada siklus II nilai kemampuan membaca permulaan siswa sudah memenuhi kriteria keberhasilan yaitu 82,75% atau sebanyak 24 siswa sudah mencapai nilai minimal 70. Pada siklus II, sebagian besar siswa sudah dapat membaca dengan lancar, lafal jelas, intonasi tepat, berani, dan dengan sikap tubuh yang wajar.

Berikut ini data hasil pengamatan tentang aktivitas siswa dalam proses pembelajaran membaca permulaan pada pra tindakan, siklus I dan siklus II.

Tabel 3. Perbandingan Skor Aktivitas Siswa pada Pra Tindakan, Siklus I dan Siklus II.

Aspek yang Diamati	Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II
Jumlah Skor	386	486	661
Persen tase	41,59%	52,37%	71,23%
Kategori	Rendah	Tinggi	Tinggi

Berdasarkan hasil penelitian, aktivitas siswa dalam proses pembelajaran membaca permulaan mengalami peningkatan dari pra tindakan, siklus I dan siklus II. Pada siklus I, sebagian besar siswa belum berani menyampaikan pendapat maupun pertanyaan tentang hal yang belum jelas. Pada siklus II, sebagian besar siswa sudah berani menyampaikan pendapat maupun pertanyaan.

Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan media kartu kata bergambar dalam pembelajaran membaca permulaan memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan dan peningkatan proses pembelajaran membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri Gembongan. Pada pra tindakan, nilai rata-rata kemampuan membaca permulaan siswa kelas I baru masuk kategori kurang. Beberapa penyebabnya adalah rendahnya motivasi dan minat siswa terhadap pembelajaran membaca permulaan, suasana pembelajaran kurang menyenangkan dan kurang kondusif, serta belum digunakannya media pembelajaran yang bervariasi dalam proses pembelajaran membaca permulaan. Pada siklus I, kemampuan membaca permulaan siswa sudah masuk

kategori cukup dan persentase siswa yang tuntas sebesar 41,38%. Beberapa faktor yang menyebabkan peningkatan kemampuan membaca permulaan tersebut adalah faktor psikologis siswa (motivasi dan minat) dan faktor eksternal (media pembelajaran yang bervariasi dan proses pembelajaran yang menyenangkan). Pada siklus I, sebagian besar siswa masih membaca dengan intonasi yang kurang tepat. Pada siklus II, sebagian besar siswa sudah dapat membaca dengan intonasi yang tepat. Di samping itu, kemampuan membaca permulaan siswa mengalami peningkatan lagi dari siklus I. Kemampuan membaca permulaan siswa pada siklus II sudah masuk kategori baik. Hal ini karena pada siklus II penggunaan kartu kata bergambar diperbaiki, bimbingan membaca permulaan terhadap siswa lebih ditingkatkan serta siswa lebih dimotivasi lagi dengan diberi *reward*. Pada siklus II ini, kemampuan membaca permulaan siswa kelas I sudah memenuhi kriteria keberhasilan. Sebagian besar siswa yaitu sebesar 82,75% siswa sudah mencapai nilai minimal 70. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa siswa kelas I sudah memiliki kemampuan membaca permulaan yang baik.

Proses pembelajaran membaca permulaan di kelas I mengalami peningkatan dari pra tindakan, siklus I dan siklus II. Peningkatan proses pembelajaran membaca permulaan dapat diamati dari aktivitas siswa dalam proses pembelajaran membaca permulaan. Pada siklus I, aktivitas siswa meningkat dari kondisi awal. Namun demikian, pada siklus I ini sebagian besar siswa masih belum berani dalam berpendapat maupun bertanya tentang hal yang belum

jelas. Hal ini karena pada siklus I, siswa masih kurang dimotivasi untuk berani berpendapat. Pada siklus II, siswa lebih dimotivasi dengan memberi *reward* berupa stiker pada siswa yang aktif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, pada siklus II siswa sudah lebih berani dalam berpendapat dan bertanya tentang hal yang belum jelas.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Proses pembelajaran membaca permulaan menggunakan media kartu kata bergambar dilaksanakan dengan langkah-langkah: siswa mengamati kartu kata bergambar, bertanya jawab, membaca kartu kata bergambar, membaca dengan metode SAS dan diskusi kelompok. Penggunaan media kartu kata bergambar dapat meningkatkan proses pembelajaran membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri Gembongan, terbukti ada peningkatan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran membaca permulaan (persentase aktivitas siswa pada pra tindakan 41,59%, pada siklus I 52,37% dan pada siklus II 71,23%). Di samping itu, penggunaan media kartu kata bergambar dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri Gembongan, terbukti pada pra tindakan siswa yang tuntas 17,24%, pada siklus I 41,38%, dan pada siklus II 82,75%).

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan simpulan sebagaimana dikemukakan di atas, maka peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut. Siswa kelas I hendaknya giat belajar membaca permulaan menggunakan

media kartu kata bergambar. Selanjutnya, guru kelas I sebaiknya menggunakan media kartu kata bergambar dalam pembelajaran membaca permulaan agar siswa berminat dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran serta kemampuan membaca permulaan siswa meningkat. Di samping itu, pihak sekolah

hendaknya menyediakan media kartu kata bergambar yang dapat menunjang proses pembelajaran membaca permulaan di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

Muhammad Rohmadi dan Aninditya Sri Nugraheni. (2011). *Belajar Bahasa Indonesia: Upaya Terampil Berbicara dan Menulis Karya Ilmiah*. Surakarta: Cakrawala Media.